

PENYULUHAN SAMPAH PADA SISWA DAN GURU SMPN 1 MANCAK KABUPATEN SERANG

Ichsan Adil Prayogi*, Liza Diniarizky Putri,
Marthalena, Annisarizki, Endang Tri Santi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fisipkum Universitas Serang Raya
Correspondent author Email*: ichsan@unsera.ac.id

Abstract

This community service activity was motivated by poor management & sanitation in the SMP Negeri 1 Mancak environment, Serang Regency, Banten. SMPN 1 Mancak has a habit of collecting school rubbish in the back yard of the school after the rubbish has piled up for months until it becomes a hill, then it is burned without any separation as to whether the rubbish is suitable for burning or not. The largest waste disposal & management site in Banten Province, namely Cilowong TPA, is not too far from the location of SMPN 1 Mancak. Based on the observations of fellow students, it is necessary to conduct outreach in the form of seminars, so that students and teachers as well as school officials at SMPN 1 Mancak have awareness about the urgency of good and correct waste processing. So counseling was carried out with the theme "Innovative waste management, viewed from an academic perspective", where LPPM Serang Raya University was the partner. This counseling is not only in the form of presentations but also in persuasive communication to the entire SMPN 1 Mancak community, starting from why waste needs to be separated (organic/non-organic), as well as who needs to be intensive in handling waste at SMPN 1 Mancak, to what it looks like. & how waste should ideally be managed. The results of this service are very important in providing awareness to the SMPN1 Mancak community to eliminate the habit of piling up rubbish and then just burning it.

Keywords: Counseling, Garbage. SMPN 1 Mancak,

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi karena buruknya pengelolaan & sanitasi di lingkungan SMP Negeri 1 Mancak, Kabupaten Serang, Banten. SMPN 1 Mancak memiliki habit menumpukan sampah sekolah kehalaman belakang sekolah, setelah sampah menumpuk dalam waktu sekian bulan hingga membukit, barulah kemudian dibakar tanpa ada pemisahan apakah sampah tersebut layak dibakar atau tidak. Padahal, tempat pembuangan & pengelolaan sampah terbesar di Provinsi Banten, yaitu TPA Cilowong, berjarak tidak terlalu jauh dengan lokasi SMPN 1 Mancak. Berdasarkan observasi teman-teman mahasiswa, perlu dilakukan penyuluhan dalam bentuk seminar, agar para siswa dan juga guru hingga perangkat sekolah SMPN 1 Mancak memiliki kesadaran tentang urgensi pengolahan sampah yang baik dan benar. Maka dilaksanakan penyuluhan dengan tema "Pengelolaan sampah yang inovatif, ditinjau dari sisi akademisi", dimana LPPM Universitas Serang Raya sebagai mitranya. Penyuluhan ini bukan hanya dalam bentuk presentasi, tetapi juga dalam komunikasi persuasif kepada seluruh civitas SMPN 1 Mancak, mulai dari kenapa sampah perlu dipisahkan (organik/non-organik), serta siapa yang perlu intens terhadap penanganan sampah di SMPN 1 Mancak, hingga seperti apa & bagaimana sampah idealnya dikelola. Hasil pengabdian ini sangat penting dalam memberikan kesadaran kepada civitas SMPN1 Mancak agar menghilangkan habit menumpuk sampah kemudian membakarnya begitu saja.

Kata kunci: Penyuluhan, Sampah. SMPN 1 Mancak

PENDAHULUAN

Sampah adalah permasalahan lingkungan yang dimana memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pasal 1, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Dalam peraturan Permen LH dan Kehutanan nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah dan dapat memilah sampah organik dan sampah anorganik, pelaksanaan ini jika dilakukan secara berkelanjutan diperlukan tempat sampah organik & anorganik.

Sampah organik adalah jenis sampah yang dihasilkan organisme hidup sehingga mudah membusuk dan mudah diuraikan, sementara sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan tidak mudah diuraikan dan sampah berbahaya adalah limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, dan limbah pabrik (Mardiana et al., 2019). Sampah pasti akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya (Mulyati et al., 2023). Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan seperti Sekolah. Kebersihan suatu lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat yang tinggal di lingkungan itu. Dengan bersihnya sebuah lingkungan akan membuat masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut tidak mudah terjangkit penyakit. Namun bagaimana sebuah lingkungan dikatakan sehat jika sanitasinya buruk (Kamarudin & Khairani, 2023), ya itulah yang terjadi di SMPN 1 Mancak, Kabupaten Serang

Sanitasi yang kurang baik terjadi karena kurangnya kesadaran pihak sekolah akan kebersihan lingkungan (Nisa & Saputro, 2021). Salah satu syarat terciptanya lingkungan sehat adalah dengan mampu memisahkan jenis sampah, mana sampah yang bisa dibakar dan dibuang langsung ke tempat pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang benar akan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Di Banten sendiri sudah ada tempat pengelolaan sampah seperti di Cilowong Kota Serang, namun masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui bagaimana cara membedakan organik & non organik. Perlu ada sosialisasi sejak dini bagaimana membedakan sampah organik & non organik. Sakah satu

rangkaian dalam acara kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Serang Raya adalah memberikan edukasi tentang bagaimana seharusnya sampah dikelola. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi karena buruknya pengelolaan & sanitasi di lingkungan SMP Negeri 1 Mancak, Kabupaten Serang, Banten. SMPN 1 Mancak memiliki kebiasaan menumpukan sampah sekolah kehalaman belakang sekolah, setelah sampah menumpuk dalam waktu sekian bulan hingga membukit, barulah kemudian dibakar tanpa ada pemisahan apakah sampah tersebut layak dibakar atau tidak. Padahal, tempat pembuangan & pengelolaan sampah terbesar di Provinsi Banten, yaitu TPA Cilowong, berjarak tidak terlalu jauh dengan lokasi SMPN 1 Mancak. Dalam rangka merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan para mahasiswa dan masyarakat secara langsung dalam kurun waktu tertentu, yang dimana salah satu program kerjanya adalah melakukan penyuluhan perihal sampah kepada siswa & Guru SMPN 1 Mancak, Kabupaten Serang.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi ini merupakan salah satu dari program kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat KKM Kelompok 41, dimana dilaksanakan di Aula SMPN 1 Mancak pada hari Jumat, 02 September 2022 yang diikuti oleh siswa/i, mahasiswa, guru-guru dan dosen. Tema sosialisasi ini “Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik”. metode yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama adalah tahap perencanaan yang meliputi kegiatan diskusi & observasi (Prayogi et al., 2023) dengan pihak sekolah perihal apa yang menjadi kebutuhan mereka. Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yakni melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan yang baik dengan benar (Santi et al., 2023). Tahap ini juga mendata berapa jumlah siswa yang akan diikutsertakan dalam kegiatan ini, serta siapa pembicara yang perlu mengisi acara sosialisasi sampah nantinya.

2. Tahap Persiapan

Setelah mendapat tanggal pasti kegiatan, tempat sampah yang sudah dibeli saat merumuskan program kerja keseluruhan kegiatan pengabdian, langsung dicat & dikemas untuk diberikan kepada masyarakat & pihak sekolah. Pembuatan tempat sampah ini tujuannya agar seluruh warga Kp. Capang Calung, terutama masyarakat sekolah SMPN 1 Mancak dapat selalu menjaga kebersihan, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu salah satu kegiatan dari membangun desa KKM 41 yaitu membuat tempat sampah organik dan non organik diharapkan agar warga lebih sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar dan dapat membuang sampah sesuai dengan kategori yaitu organik dan non organik. Sasaran kegiatan ini yaitu seluruh warga Kp. Capang Calung. Tempat sampah ini ditempatkan di beberapa titik yang banyak dilalui warga dan terdapat sampah seperti di depan masjid dan di jalan Kp. Capang Calung, serta beberapa sudut sekolah agar dapat mempermudah warga & civitas SMPN 1 Mancak dalam membuang sampah pada tempatnya & sesuai jenisnya.



Gambar 1. Mahasiswa sedang mempersiapkan tempat sampah

3. Tahap Pelaksanaan

Pada Praktiknya, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara langsung dengan cara pemberian materi ringkas tentang sampah & pengklasifikasiannya, beserta bagaimana penanggulangannya. Adapun acuan dalam pelaksanaannya, yakni :

- a. Penyuluhan: pada tahap ini tim KKM 41 memberikan edukasi kepada peserta

kegiatan, yaitu Siswa SMPN 1 Mancak, dengan mengundang narasumber sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

- b. Sesi Pengarahan: Dilakukan pengarahan langsung oleh guru SMPN 1 Mancak kepada seluruh siswa untuk membersihkan sampah yang biasanya dibiarkan menggunung dalam waktu yang lama baru kemudian dibakar, tempatnya tepat berada dibelakang sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu hal yang terpenting dalam melakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat adalah bagaimana sebuah kebermanfaatan dapat dirasakan dan diimplementasikan setelah terlaksananya sebuah pengabdian (Ardiantoro & Rohmah, 2019). Dewasa ini, lingkungan yang bersih hanya bisa diciptakan dengan kesadaran masyarakatnya, tanpa adanya kesadaran urgensi akan lingkungan yang bersih, serta kemampuan dalam memilah sampah, lingkungan yang sehat hanya menjadi ilusi saja. Kesadaran ini perlu ditanamkan sejak dini, oleh karenanya terpilihnya SMPN 1 Mancak menjadi salah satu tempat pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKM 41 adalah dalam rangka menumbuhkan sikap peduli terhadap sampah, guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Kepemimpinan dan Public Speaking terhadap Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Assa'adah dengan tahapan sebagai berikut :

1. Narasumber memberikan materi atau pemahaman kepadasiswa/i mengenai pentingnya pemilahan sampah organik dan non-organik. Materi yang disampaikan berupa Pengelolaan Sampah yang Inovatif (Tinjauan dari Sisi Akademisi). Sejumlah penemuan yang membahayakan seperti partikel sisa sampah yang ditemukan dalam telur ayam di Indonesia, memberikan semacam "*warning*" dengan kebiasaan siswa & guru sekolah SMPN 1 Mancak yang terbiasa membakar sampah plastik dibelakan sekolah. Pemateri juga mengingatkan bahwa kebiasaan menggumpulkan sampah plastik dalam jumlah yang banyak, lalu dibakar dapat menyebabkan polusi dan

pencemaran lingkungan, seperti racun dioksin yang ditemukan dalam telur ayam. Konsentrasi dioksin dalam telur ayam ini ($200 \text{ pg TEO g}^{-1}$ lemak), memiliki kandungan yang hampir sama dengan bekas pangkalan udara militer AS ($248 \text{ pg TEO g}^{-1}$ lemak), dimana tanahnya sudah terkontaminasi oleh racun historis *Agent Orange*.



Gambar 2. Narasumber memberikan Materi tentang Sampah

2. Setelah menerima materi dari narasumber, guru sekolah SMPN 1 Mancak, Bersama dengan para mahasiswa memberikan arahan serta memotivasi siswa-siswi dalam menjaga kebersihan untuk kenyamanan dalam kegiatan belajar. Pihak sekolah dan mahasiswa juga memperlihatkan tempat sampah yang sudah siap digunakan untuk kebutuhan sekolah nantinya. Tempat sampah yang berjumlah enam buah ini akan disimpan di beberapa sudut sekolah, dimana jumlahnya akan ditambah seiring dengan kebutuhan sekolah nantinya.



Gambar 3. Tempat sampah organic & non-organik yang akan diberikan kepada pihak sekolah SMPN 1 Mancak Kabupaten Serang.



Gambar 4. Para guru SMPN 1 Mancak bersama dengan teman-teman mahasiswa KKM Kelompok 41 sedang memberikan arahan sebelum melakukan pembersihan sampah yang berada dibelakang sekolah.

3. Para siswa bekerjasama dengan guru & rekan-rekan mahasiswa Universitas Serang Raya yang tergabung dalam Kelompok KKM 41, mulai membersihkan sampah yang sudah cukup banyak, rencananya setiap hari sabtu akhir bulan sampah ini akan dibakar, berhubung dengan adanya sosialisasi ini, para siswa & guru dibantu para mahasiswa mulai membersihkan sampah plastik tersebut untuk dibuang ketempat pembuangan sampah di Cilowong.



Gambar 5. Para siswa beserta rekan-rekan mahasiswa mulai memilah sampah yang berada dibelakang sekolah

4. Pada praktiknya, pihak sekolah sempat menolak untuk membuang sampah ke Cilowong dengan alasan mereka sudah terbiasa membakar sampah saat sudah menumpuk dibelakang sekolah, dengan arahan dari Ichsan Adil selaku dosen pembimbing KKM Kelompok 41, dan inisiatif dari rekan-rekan mahasiswa untuk melaksanakan penyluluhan ini, maka KKM Kelompok 41 mealokasikan anggaran untuk menyewa mobil pengangkut sampah agar sampah bisa dibuat ke tempat pengelolaan sampah Cilowong, Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan sampah bagi siswa dan pihak sekolah kedepannya, serta menjadi contoh kedepannya bagaimana seharusnya sampah ditanggulangi.



Gambar 6. Pihak sekolah mulai memindahkan sampah non-organik sebelum diangkut oeh mobil sampah ke Cilowong.

SIMPULAN

Melihat lingkungan sekolah SMPN 1 Mancak sebagai pusat kegiatan belajar mengajar mahasiswa KKM kelompok 41 UNSERA, serta didapatkan bahwa terdapat sampah yang tidak terpilih dengan baik sesuai dengan kategori organik dan non organik dan terdapat beberapa titik yang masih terdapat timbunan sampah. Maka dari itu kelompok KKM 41 menemukan solusi, yaitu dengan mengadakan seminar pengelolaan sampah serta mengadakan bak sampah organik dan non organik untuk diletakkan di titik yang tidak ada bak sampahnya. Melalui sosialisasi ini kita memberikan pengetahuan mengenai bagaimana solusi dalam mengelola sampah yang baik sehingga lingkungan sekitar sekolah dapat menghasilkan udara yang sehat serta terciptanya lingkungan yang

bersih dan nyaman. Diharapkan dengan hasil pengabdian Program pengabdian bak sampah ini siswa dan guru dapat meningkatkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempatnya tidak disembarang tempat sehingga dapat menjadikan sarang penyakit. Penyuluhan ini bukan hanya dalam bentuk presentasi, tetapi juga dalam komunikasi persuasif kepada seluruh civitas SMPN 1 Mancak, mulai dari kenapa sampah perlu dipisahkan (organik/non-organik), serta siapa yang perlu intens terhadap penanganan sampah di SMPN 1 Mancak, hingga seperti apa & bagaimana sampah idealnya dikelola. Hasil pengabdian ini sangat penting dalam memberikan kesadaran kepada civitas SMPN1 Mancak agar menghilangkan habit menumpuk sampah kemudian membakarnya begitu saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu dan bekerjasama melancarkan kegiatan ini, kepada fakultas rekan-rekan kelompok KKM 41 Universitas Serang Raya dan SMPN 1 Mancak Kabupaten Serang Banten yang telah sama-sama memberikan energi positif untuk keberlangsungan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiantoro, L., & Rohmah, M. F. (2019). Komputerisasi Untuk Peningkatan Layanan Nasabah Pada Bank Sampah Gaposi Sejahter Mojokerto. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1720>
- Kamarudin, A. P., & Khairani, E. (2023). Pelatihan dan Pembuatan Hand Sanitizer dan Cara Mencuci Tangan yang. *COMMUNIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 112–120.
- Mardiana, S., Berthanilla, R., Marthalena, M., & Rasyid, M. R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pengelolaan Pembuangan dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Kaligandu Kota Serang. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i2.1910>
- Mulyati, B., Ilmi, Y. F., & Basri, A. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6285>

- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Prayogi, I. A., Kurniawati, R. N. K., & Maulana, D. (2023). Pendampingan UMKM Berbasis E-Commerce dan Packaging di Desa Mancak Kabupaten Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 156–167. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6595>
- Santi, E. T., Marthalena, M., Berthanila, R., Firdausi, I. A., Mulyasih, R., & Agustin, F. (2023). Pelatihan Kepemimpinan dan Peningkatan Kapasitas Public Speaking di Pondok Pesantren Assa'adah Cikeusal Kabupaten Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 527–533. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7709>